

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERINTEGRASI MUSIK
TONG-TONG MADURA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KREATIF SISWA SD**

Ika Nurma Septiani¹, Bagus Rahmad Wijaya²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura

[¹ikanurmas250904@gmail.com](mailto:ikanurmas250904@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of a project- based learning model integrated with Madura tong-tong music on the creative thinking skills of elementary school students. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental non-equivalent control group design. The population consisted of all fifth- grade students. The sampling technique used was purposive sampling. The sample size for this study was 22 students in the class where the project-based learning model integrated with Madura tong-tong music was implemented. The result of the t-test hypothesis test ($p = 0.003 < 0.05$) indicated that this model can influence students' creative thinking skills. This is because the project-based learning model integrated with Madura tong-tong music encourages student to be active in the learning process, collaborate in groups, solve problems, and produce project related to local culture.

Keywords: creative thinking skills, IPAS, project-based learning model, Madura tong-tong music, elementary education

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terintegrasi musik tong-tong madura terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen Non-equivalent Control Group Design* dengan populasi seluruh siswa kelas 5. Teknik pengambilan sampel *purposive sample*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 22 pada kelas pengimplementasian model pembelajaran *project based learning* terintegrasi musik tong-tong Madura dapat memengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil uji hipotesis *t-test* sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *project based learning* terintegrasi musik tong-tong Madura mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah, serta menghasilkan proyek yang berkaitan dengan budaya lokal.

Kata kunci: berpikir kreatif, IPAS, model *project based learning*, musik tong-tong Madura, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional diselenggarakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. Melalui Pendidikan, peserta didik diharapkan mengalami perkembangan menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta mampu menjalankan perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab. (Sujana.I.W.C, 2019). Oleh karena itu, Pendidikan tidak sebatas pada penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pengembangan beragam keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas V di SDN Pejagan 1 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Informasi yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN Pejagan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka selama satu semester khususnya terkait pengembangan keterampilan kreativitas, menunjukkan bahwa peserta didik sebenarnya memiliki banyak ide. Namun, mereka masih

kesulitan untuk mengembangkan dan mengekspresikan gagasan tersebut, terutama pada pelajaran IPAS. Banyak peserta didik menunjukkan perilaku kreatif spontan, seperti menabuh meja atau kursi sebagai alat musik. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki potensi kreativitas dalam mengeksplorasi konsep bunyi melalui aktivitas sehari-hari. Tetapi, potensi tersebut belum diarahkan secara sistematis ke dalam konteks pembelajaran IPAS sehingga belum sepenuhnya mendukung pemahaman konsep ilmiah.

Pembelajaran IPAS juga belum banyak mengaitkan materi dengan budaya lokal yang sebenarnya dekat dengan kehidupan siswa. Salah satu potensi kearifan lokal yang berhubungan dengan bunyi adalah musik tong-tong Madura. Musik tong-tong merupakan salah satu warisan budaya Masyarakat Madura yang identic dengan penggunaan alat musik pukul sebagai penghasil pola ritmis. Kondisi tersebut memiliki keterkaitan dengan materi gelombang bunyi. Materi gelombang bunyi memiliki karakteristik sebagai gelombang longitudinal yang merambat melalui suatu medium.

Bunyi tidak dapat dilihat secara langsung dan hanya dikenali melalui pendengaran. Oleh karena itu, pembelajaran gelombang bunyi memerlukan kegiatan eksperimen atau penggunaan alat yang memungkinkan siswa mendengarkan, mengukur, dan mengamati sifat-sifat bunyi secara nyata. Untuk menyalurkan potensi ini, model pembelajaran yang dianggap sesuai yakni *project based learning* (PjBL). Model pembelajaran ini merupakan model yang menekankan pemecahan permasalahan nyata melalui kegiatan proyek, agar pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik, model ini diintegrasikan dengan musik tong-tong Madura. Tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh model *project based learning* terintegrasi musik tong-tong Madura terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SD. Melalui kegiatan proyek berbasis budaya lokal tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang meliputi keempat indikator tersebut. Peserta didik tidak hanya memahami konsep materi,

namun juga dapat mengembangkan keterampilan praktis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama melalui model PjBL (Handayani et al., 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka. Desain yang digunakan *Quasi eksperimental Non-equivalent control group design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Pejagan 1 yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kreatif yang mengukur aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan *independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi statistik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Instrumen tes kemampuan berpikir kreatif yang terdiri atas 10 soal uraian telah memenuhi kriteria kualitas instrumen. Seluruh soal dinyatakan

valid, memiliki reliabilitas sangat tinggi ($\alpha = 0,954$), didominasi tingkat kesukaran sedang, serta memiliki daya pembeda yang baik hingga sangat baik. Oleh karena itu, instrumen layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Data		Shapiro Wilk	
		Nilai	Keterangan
Pretest eksperimen	kelas	0,155	Normal
Pretest kontrol	kelas	0,064	Normal
Posttest eksperimen	kelas	0,365	Normal
Posttest kontrol	kelas	0,161	Normal

Tabel 2 .Hasil uji Homogenitas

Signifikansi	Keterangan
0,116 > 0.05	Homogen

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

Pembahasan

Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa pada indikator *fluency* kelas eksperimen meningkat dari pretest sebesar 47% menjadi posttest 99%. Peningkatan hasil ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk mendapatkan lebih banyak ide setelah perlakuan pembelajaran diberikan. Peningkatan ini tidak

terlepas dari kegiatan pembelajaran, di mana peserta didik melakukan pengamatan bunyi (percobaan sendok dan beras) dan menjawab pertanyaan terbuka seperti “apa yang kamu amati?”. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk memberikan jawaban banyak respon tanpa batasan jawaban. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, pada tahap *pretest* indikator *fluency* relatif sama, namun pada *posttest* peningkatan yang terjadi tidak ada peningkatan yang signifikan. Kondisi ini disebabkan oleh adanya fakta bahwa ketika pembelajaran kontrol dilakukan dikelas melalui metode ceramah membuat peserta didik lebih banyak menerima informasi, sehingga kesempatan untuk mengembangkan ide sendiri n

ini sesuai dengan pendapat (Torrance, 2018) yang mengemukakan bahwa *fluency* merupakan kemampuan menghasilkan banyak ide sebagai dasar kreatif.

Indikator *flexibility*, kelas eksperimen mengalami peningkatan dari *pretest* sebesar 30% menjadi 93% dengan kategori sangat baik. Kemampuan ini didapat melalui kegiatan berdasarkan permasalahan,

Independent Samples T-test									
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	95% Confidence Interval for the Difference	
fluency	308	82	3.75610	42	.000	1.8071	5.3050	3.4979	6.9121
flexibility	3130	81	38.64198	433	.000	3.0871	6.2208	3.1337	9.3021

peserta didik dapat menyebutkan ide alat musik sederhana apa untuk menambah variasi suara pada musik tong-tong yang mampu menghasilkan nada yang melodis. Kegiatan tersebut dapat melatih peserta didik berpikir dari berbagai sudut pandang. Sebaliknya, pada kelas kontrol, baik *pretest* maupun *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik masih cenderung menggunakan satu cara untuk menjawab masalah di kelas kontrol, ini karena pembelajaran tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai alternatif solusi. Temuan ini sejalan dengan (Torrance, 2018) yang menyatakan bahwa *flexibility* adalah kemampuan berpindah dari satu ide ke ide lain dan menghasilkan ide dari sudut pandang yang berbeda, di mana hal ini diperkuat oleh karakteristik PjBL yang menekankan penyelesaian masalah secara terbuka, sehingga peserta didik tidak terpaku pada satu jawaban saja.

Indikator *originality* kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan kategori cukup dari *pretest* sebesar 27% menjadi *posttest* sebesar 52%. Namun, peningkatan ini masih menjadi yang terendah jika dilihat dari indikator lainnya. Keadaan

ini dipengaruhi akibat dalam LKPD peserta didik diminta menjelaskan pengertian gelombang bunyi dengan bahasa sendiri dan memberi contoh dalam kehidupan nyata sehari-hari. Selanjutnya, antar jawaban peserta didik dibandingkan untuk melihat ada atau tidak adanya perbedaan. Sebaliknya, pada kelas kontrol kegiatan tersebut tidak dilakukan. Pembelajaran dengan metode ceramah menjadikan peserta didik hanya menerima penjelasan guru dan cenderung menulis jawaban yang sama. Lutfiyatul Wafiyah et al., (2025) menyatakan bahwa *originality* berkembang jika peserta didik diberi kesempatan membangun pemahaman sendiri dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Namun, indikator ini memang paling sulit meningkat karena membutuhkan latihan terus-menerus.

Indikator *elaboration* hasil *pretest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang masih rendah 28% menjadi *posttest* sebesar 72% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu mengembangkan dan memerinci ide dengan lebih baik. Kegiatan ini

terlihat, dimana peserta didik menjelaskan hasil percobaan, menuliskan hubungan antara bunyi dan getaran serta mempresentasikan hasil proyek secara rinci. Sementara itu pada kelas kontrol indikator *elaboration* tidak mengalami peningkatan signifikan karena peserta didik tidak terbiasa menjelaskan atau mengembangkan jawaban secara mendalam. Menurut (Fikri Alfarizki et al., 2025) mengindikasikan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan *elaboration* peserta didik karena mereka dilatih untuk menyusun, menjelaskan, dan mempresentasikan hasil proyek secara terstruktur.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik juga terlihat pada kegiatan proyek pembuatan alat musik sederhana dari keramik bekas dan botol kaca yang diintegrasikan dengan musik tong-tong Madura. Pada indikator *fluency*, peserta didik mampu menghasilkan banyak ide dalam menciptakan bunyi dari bahan bekas, seperti memukul keramik menggunakan kayu, sendok, maupun stik yang berbeda, serta meniup atau memukul botol kaca dan mengatur volume air di dalam botol untuk menghasilkan nada yang

beragam. Peserta didik juga mencoba berbagai bentuk susunan keramik dan botol kaca agar menghasilkan variasi bunyi yang berbeda. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu menghasilkan banyak gagasan dalam menuntaskan proyek dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Yusron Abda'u Ansya & Tania Salsabilla, 2024) yang menyatakan bahwa model *project based learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa menghasilkan ide dan gagasan kreatif melalui aktivitas proyek secara langsung.

Pada indikator *flexibility*, peserta didik mencoba berbagai cara memainkan alat musik yang dibuat, seperti menggantung keramik, menyusun keramik secara berjajar, menyusun botol berdasarkan tinggi rendah nada. Selain itu, peserta didik menggunakan berbagai bahan tambahan seperti, kayu atau sendok dan alat pemukul yang berbeda untuk menghasilkan suara yang lebih bervariasi. Kegiatan tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan berbagai strategi dan pendekatan yang berbeda untuk menghasilkan bunyi. Penelitian (Wahyuni & Fitriani, 2024)

menjelaskan bahwa model *project based learning* memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi berbagai solusi dan cara dalam menyelesaikan proyek sehingga *flexibility* siswa berkembang lebih baik.

Pada indikator *originality*, peserta didik membuat desain alat musik yang berbeda antar kelompok, seperti membentuk pola tertentu dari keramik dan menghias botol kaca dengan motif yang unik. Perbedaan desain tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu mendapatkan ide yang khas serta tidak umum dari kelompok lain. Hal ini sejalan dengan penelitian (Halimatuz Zahro et al., 2025) yang menyatakan bahwa penerapan *project based learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa karena siswa diberikan kebebasan dalam menentukan desain, ide, dan bentuk proyek sesuai imajinasi masing-masing.

Pada indikator *elaboration*, peserta didik mampu menjelaskan secara rinci proses pembuatan alat musik dari keramik dan botol kaca bekas. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan ide secara rinci dan mendalam. Penelitian (Minsih et al., 2024) menjelaskan

bahwa kegiatan proyek dalam model *project based learning* mendorong siswa aktif mengembangkan, menjelaskan, dan mempresentasikan hasil proyek secara detail sehingga kemampuan elaborasi siswa meningkat selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel uji hipotesis berbantuan program SPSS 25, diketahui bahwa nilai *Sig. Levene's Test* sebesar $0,621 > 0,05$, maka varians kedua kelompok sama. Maka dari itu, untuk melihat hasil uji t perlu melihat baris *equal variance assumed*. Pada baris tersebut, nilai *sig. (2-tailed)* adalah 0.003.

Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- Jika *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel *independent sample t test* di atas, besarnya *Sig. (2 tailed)* kurang dari 0,05, yaitu 0,003 $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya menunjukkan model pembelajaran *project based learning* terintegrasi musik tong-tong Madura terbukti memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Pejagan 1. Hal ini terbukti dari uji-t (*independent sample t-test*) yang mana hasilnya $0,003 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis yang diajukan karena nilai *Sig.* (2-tailed) $< 0,05$, sehingga terdapat penerimaan H_a dan penolakan H_0 .

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri Alfarizki, A., Nurlaela, A., Solehat, D., Studi Pendidikan Fisika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, P., Ir Juanda No, J. H., & Selatan, T. (2025). Project-Based Learning Effect on Improving Students' Creative Thinking in Static Fluid Learning. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 16(4), 374–383. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v16i4.2831>
- Halimatuz Zahro, S., Firzaq Arifin, I., & Rohmawati, R. (2025). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan*, 9(4), 968–982.
- https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i3.____
- Handayani, S., Danil, M., & Aldyza, N. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Perkembangbiakan Hewan. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 338–349. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2541>
- Lutfiyatul Wafiyah, Supeno, S., & Rusdianto, R. (2025). Pengaruh Model Project-Based Learning (PjBL) terhadap Creative Thinking dan Creative Performance Siswa SMP dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 15(2), 425–437. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2619>
- Minsih, Utami, R. D., Wulandari, M. D., & Fitria, A. (2024). Model Pembelajaran Active Deep Learner Experience Dalam Membangun Kolaborasi Mahasiswa Dengan Hambatan Perilaku Emosional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 73–87. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2820>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/https://share.google/qXQ383w9acirz9iRw>
- Torrance, E. P. (2018). *Torrance ® Tests Of Creative Thinking*.

Wahyuni, E., & Fitriani, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran SBDP Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43905–43908.

Yusron Abda'u Ansya, & Tania Salsabilla. (2024). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Creative Thinking Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 2(2), 121–128.
<https://doi.org/10.33830/jciee.v2i2.10069>